

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SIASEM 04

**Eka Kurniadi**

Universitas Muhadi Setiabudi

Korespondensi penulis: [Nur022283@gmail.com](mailto:Nur022283@gmail.com)

**Moh. Toharudin**

Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [sunantoha12@gmail.com](mailto:sunantoha12@gmail.com)

**Dedi Romli Triputra**

Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [dediromlitriputra@gmail.com](mailto:dediromlitriputra@gmail.com)

**Abstract.** *Character education in elementary schools requires special attention to apply it in the lives of students in order to form a strong noble character foundation attitude, environmental problems often occur in Indonesia and the lack of environmental awareness by fourth grade students at SD Negeri Siasem 04, thus students can carry out any of the following: one character value, namely caring for the environment in daily life, in developing efforts to improve the surrounding environment.*

*This study aims to describe the implementation of character education caring for the social and non-social environment, and various kinds of obstacles that exist in SD Negeri Siasem 04. Using qualitative research types. The primary data of the study were students, while the secondary data were the principal and teachers, as well as other supporting documents. The data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction techniques, data display and drawing conclusions or verification. Test the validity of the data using triangulation techniques and sources.*

*The results showed that 1) The implementation of environmental care character education in SD Negeri Siasem 04 was carried out through, a) Environmentally friendly school policies, b) Implementation of an environment-based curriculum, c) Participatory-based environmental activities, d) Management of environmentally friendly supporting facilities, 2) Obstacles in implementing environmental care character education at SD Negeri Siasem 04, namely, a) Not including Adiwiyata schools. Lack of awareness of students and lack of understanding of students about the vision, mission and goals of the school, b) The curriculum is not independent and students lack understanding of the environment c) Lack of awareness of school residents to protect the environment. d) Students lack awareness to buy healthy food and damaged supporting facilities.*

**Keywords:** *implementation, character education, environmental care.*

**Abstrak.** Pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus untuk menerapkannya dalam kehidupan peserta didik agar membentuk sikap pondasi akhlak mulia yang kuat, permasalahan lingkungan sering terjadi di Indonesia dan kurangnya kepedulian lingkungan oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Siasem 04, dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan salah satu nilai karakter yaitu peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dalam mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sosial dan non sosial, dan berbagai macam kendala yang ada di SD Negeri Siasem 04. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data primer penelitian adalah peserta didik sedangkan data sekunder yaitu Kepala sekolah dan guru, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Siasem 04 dilaksanakan melalui, a) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, 2) Kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Siasem 04 yaitu, a) Bukan termasuk sekolah adiwiyata. Kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya pemahaman siswa tentang Visi, Misi dan Tujuan sekolah, b) Kurikulum belum berdiri sendiri dan peserta didik kurang dalam pemahaman lingkungan c) Kurang sadarnya warga sekolah untuk menjaga lingkungan. d) Peserta didik kurang kesadaran untuk membeli makanan sehat dan sarana pendukung yang rusak .

**Kata kunci:** implementasi, pendidikan karakter, peduli lingkungan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar pada dasarnya bukan masalah yang baru, dengan demikian harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan jenjang selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan pendapat Rohendi (2016: 2) bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari Sekolah Dasar (SD) karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan sulit untuk merubah karakter seseorang ketika mereka dewasa”.

Peserta didik yang memiliki karakter yang kuat akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini, peserta didik akan mampu bersikap sopan santun,

bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadi karakteristik khas daerahnya. Demikian juga kebalikannya, kalau peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral, maka peserta didik akan mudah terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungannya, antara lain: berperilaku tidak sopan santun, berdialog agresif, membolos, bahkan sampai terpengaruh dalam pergaulan bebas, meminum minuman keras, obat-obatan narkotika sehingga memiliki dampak buruk bagi kesehatan dan kejiwaan, (Mustoip at al. 2018: 8-9)

Dalam nilai-nilai karakter yang di kemukakan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) no 20 Tahun 2018 terdapat peduli lingkungan dengan demikian Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. Peserta didik dapat melaksanakan salah satu nilai karakter yaitu peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam sekitarnya.

Permasalahan lingkungan sering di alami oleh bangsa Indonesia yaitu banjir dan tanah longsor. Setiap tahun, bencana tersebut menjadi bencana rutin yang terjadi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Bangsa Indonesia merupakan negara dengan padat penduduk yang menyebabkan meningkatnya masalah lingkungan Selain itu, penebangan hutan secara liar, pembuangan sampah di sungai, dan sempitnya lahan penyerapan air karena di gunakan untuk pemukiman merupakan penyebab banjir dan tanah longsor.

Berdasarkan observasi prapenelitian kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Siasem 04 ternyata masih ditemui beberapa kendala yang menunjukkan kurangnya kepedulian lingkungan di sekolah oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Siasem 04.

SD Negeri Siasem 04 menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan peduli terhadap lingkungan, dengan menyelenggarakan kegiatan piket rutin di dalam kelas, Melepas sepatu saat akan memasuki ruang kelas dan perpustakaan, Jum'at senam dan jum'at bersih, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian bersih dan rapi, dan menjaga kebersihan badan.

Peserta didik melaksanakan kegiatan Piket pada pagi hari (sebelum memulai pembelajaran) atau pada saat pulang sekolah, Piket dilakukan secara berkelompok sesuai

dengan jadwal yang telah di tentukan, penentuan jadwal disusun oleh guru dan kesepakatan siswa. Tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas masing-masing. Menjaga kebersihan tubuh dan kerapihan dalam berpakaian juga termasuk dalam peduli terhadap lingkungan karena untuk kenyamanan dalam proses belajar, kesehatan peserta didik dan kedisiplinan siswa dalam berpakaian.

Berdasarkan observasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik tentunya tidak lepas dari kendala yang di hadapi, perilaku peserta didik yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan antara lain yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa peserta didik yang harus diingatkan oleh temannya untuk melaksanakan piket bahkan ada yang menghindar dari kegiatan piket meskipun sudah di tentukan jadwalnya, beberapa peserta didik yang memiliki kuku panjang karena tidak teratur memotongnya, tidak mengganti kaos olah raga pada saat pergantian pembelajaran di dalam kelas.

Sarana yang sudah ada kurang di gunakan secara maksimal oleh peserta didik, sarana seperti alat kebersihan dan tempat sampah keberadaanya kurang terawat, karena pada saat melakukan piket peserta didik terburu-buru sehingga tidak sempat untuk merapikan alat kebersihan sehingga banyak sapu yang tertumpuk dan cepat rusak, sama halnya tempat sampah yang penuh akan terus diisi dan di injak-injak sehingga mengakibatkan tempat sampah cepat rusak dan sampah akan berserakkan di bawah tempat sampah.

Meskipun sudah mendapat teguran dari guru, peserta didik terkadang tidak mengindahkannya, contohnya agar tidak membuang sampah sembarangan guru menegur dengan cara lisan pada peserta didik adapun tindakan spontan yang dilakukan pada peserta didik yaitu memungut sampah yang berserakan atau memungut sampahnya sendiri dan di buang ke tempat sampah, tapi masih terdapat banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Menegur peserta didik yang tidak melaksanakan piket dengan cara lisan, piket bersama keesokan harinya yang tidak piket. Tetapi masih banyak peserta didik yang terus saja melanggar.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2015: 8). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 9).

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Menurut pendapat dari Bimo Walgito, dalam Samsu, (2017: 64) mengemukakan pendapat bahwa pengertian studi kasus adalah suatu metode yang digunakan dalam mempelajari suatu kejadian mengenai kejadian perseorangan. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus (case study) adalah metode penelitian yang komprehensif yang meliputi dua aspek antara lain aspek fisik dan juga aspek psikologis seseorang ataupun individu dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman secara menyeluruh terhadap kasus yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 17). Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Sekolah dan Guru memberikan keteladanan bagi peserta didik agar peduli lingkungan. Keteladanan yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru yaitu membuang sampah di tempat sampah, berbau dan bekerjasama dengan peserta didik membersihkan lingkungan, mencontohkan cara menanam tanaman, dan bagaimana cara merawatnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Siasem 04 telah cukup baik melakukan berbagai tindakan keteladanan agar siswa meneladani sikap untuk peduli terhadap lingkungan.

**a. Kebiasaan rutin dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah**

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah SD Negeri Siasem 04 dalam upaya pengelolaan lingkungan yaitu piket kelas. Adanya kegiatan jum'at sehat dengan melaksanakan senam pada pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas, adanya jum'at bersih yang dilakukan setelah senam sehat. Mencuci tangan sebelum kegiatan belajar, serta melepas sepatu dan di taruh di depan kelas.

Kegiatan tersebut dikatakan kebiasaan rutin karena kegiatan tersebut terlaksana secara konsisten dan terus menerus. Kebijakan adanya pembiasaan rutin tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang bisa melakukan sesuatu hal yang mencerminkan peduli lingkungan tanpa sadar, dikarenakan sudah terbiasa dan terinternalisasi dalam diri siswa untuk berperilaku peduli lingkungan.

Peserta didik melaksanakan piket, Jum'at sehat, Jum'at bersih, mencuci tangan dan membuang sampah, serta melepas sepatu menunjukkan bahwa siswa telah sampai pada tahap tindakan moral. Walaupun ketika diwawancata beberapa siswa masih ada yang mengatakan bahwa terkadang malas dan terpaksa untuk melaksanakan piket, juga masih ditemukannya sampah-sampah yang berada tidak pada tempatnya menunjukkan bahwa tahap tindakan moral siswa belum sampai tahap kebiasaan.

**b. Tindakan spontan, menegur kesalahan atau tindakan yang negatif**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Siasem 04 telah melakukan beberapa tindakan spontan ketika mendapati siswa bersikap kurang peduli lingkungan yaitu dengan menegur, ada pun guru yang menindakinya di tempat

kejadian. Tindakan spontan juga dilakukan guru ketika terdapat peserta didik yang bermain air, melakukan coretan di dinding, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. guru akan menegur dan mengingatkan agar peserta didik tidak bermain air. Tidak mencoret dinding, dan akan meminta peserta didik untuk memungut sampah dan menaruh ke dalam tempat sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan spontan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang kurang sesuai saat itu juga.

**c. Kerjasama dengan berbagai pihak**

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2013: 8) dalam komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang salah satu standarnya menyatakan bahwa sekolah menjalin kemitraan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media maupun sekolah lain.

SD Negeri Siasem 04 telah memenuhi syarat untuk bermitra atau bekerjasama dengan pihak lain seperti Prang tua peserta didik, lingkungan masyarakat dari tingkat RT sampai RW, Puskesmas, dan polsek. Seluruh mitra sekolah memberikan dukungan dan bantuan demi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Siasem 04. Bentuk dukungan dari mitra sekolah berupa penyuluhan terkait lingkungan, poster, dan menghias kelas,

**d. Pemeliharaan sarana dan prasarana**

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2013: 10) Tersedianya 4 (empat) unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain: a. penanggung jawab; b. pelaksana; c. pengawas; d. tata tertib.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri Siasem 04, pemeliharaan untuk semua sarana pendukung di sekolah. Terdapat alokai anggaran khusus untuk pemeliharaan sarana serta pengadaan apabila terdapat sarana yang perlu diperbarui. Pembagian tanggung jawab kepada guru dan karyawan penting dilakukan agar dapat lebih maksimal. Siswa memelihara sarana dan prasarana dengan menggunakan sarana sekolah dengan efisien.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif salah satunya dilaksanakan melalui pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah. Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kemendikbud (2013: 6). Menyatakan bahwa 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain:

- 1) piket kebersihan kelas;
- 2) Jumat Bersih;
- 3) lomba kebersihan kelas;

**e. kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas**

Kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Tukang kebun memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan di luar jangkauan peserta didik. Tukang kebun bertugas menyapu halaman sekolah, mengepel lantai depan kelas, mengumpulkan sampah dan membersihkan kamar mandi. Kepala Sekolah dan guru juga turut serta memelihara gedung dan lingkungan. Guru mendampingi siswa saat piket, penyiraman tanaman dan Jum'at Bersih.

**Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan non sosial pada peserta didik kelas IV SD Negeri Siasem 04**

a. Peraturan sekolah dalam mengondisikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Siasem 04

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 17) Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

SD Negeri Siasem melakukan upaya pengkondisian lingkungan sehingga mendukung siswa untuk peduli lingkungan dengan pengkondisian berikut ini.

1. Lingkungan sekolah selalu dalam keadaan bersih dengan piket dan dibersihkan oleh Tukang Kebun.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan.
3. Ketersediaan tempat sampah di depan kelas maupun di sudut-sudut lapangan. Agar peserta didik membuang sampah di tempatnya

4. Terdapat papan visi, Misi dan tujuan sekolah, terdapat poster dilarang adanya pembulian sesama teman.

Pengkondisian di lingkungan sekolah dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di SD Negeri Siasem 04. Semua warga sekolah juga turut andil dalam penciptaan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

#### **Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang menerangkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Siasem 04**

Visi SD Negeri Siasem 04 “Mandiri, Kreatif, Unggul dalam Prestasi, Ber- iman dan Bertakwa.” Dengan Misi “Menumbuh kembangkan budaya bersih, indah, aman, sehat, dan kekeluargaan.” visi dan misi tersebut untuk mencapai tujuan salah satunya “Cerdas, berkarakter, dan mandiri.”

SD Negeri Siasem 04 tersebut telah menunjukkan adanya visi, misi dan tujuan bahwa sekolah tersebut memiliki visi, misi dan tujuan sekolah secara umum. Namun masih belum memuat upaya pelestarian fungsi peduli lingkungan. Hal tersebut sudah sesuai dengan komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikemukakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud dalam Panduan Adiwiyata (2013: 2).

Visi, misi dan tujuan sekolah tersebut juga disosialisasikan kepada semua warga sekolah melalui informasi yang di berikan oleh kepala pada kegiatan upacara maupun MPLS. Sekolah menempatkan visi, misi dan tujuan di dalam kantor kepala sekolah sehingga peserta didik kurang memahami tentang apa yang di sebut dengan visi, misi dan tujuan sekolah, penyuluhan dalam kegiatan upacara, pembelajaran di kelas, maupun dalam rapat bersama komite sekolah.

#### **RKAAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang memuat anggaran pendidikan karakter pedulilingkungan di SD Negeri Siasem 04**

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan:

“Sekolah/ madrasah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan.”

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2013: 2). Pedoman pelaksanaan program adiwiyata menyatakan bahwa:

“Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % (dua puluh perseratus) dari total anggaran sekolah.”

Anggaran dana sekolah di alokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Tidak spesifik untuk menganggarkan pendidikan karakter peduli lingkungan namun RKAS memuat seluruh pembiayaan anggaran sekolah.

### **Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan.**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 17) Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SD Negeri Siasem 04 mendapat informasi bahwa guru-guru tidak selalu membuat RPP pada saat pembelajaran, setiap guru pasti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis lingkungan Tapi hanya dalam pembelajaran tertentu yang mengharuskan membuat RPP. Perangkat perencanaan pembelajaran meliputi indikator, silabus dan RPP yang didalamnya memuat karakter peduli lingkungan dan materi bertema lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SD Negeri Siasem 04 melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Meskipun tidak secara implisit membuat Rpp.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 54) menyatakan bahwa pendidikan holistik ditempuh dengan strategi salah satunya menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi murid dengan materi belajar yang konkret, bermakna serta relevan. Selain itu juga dengan memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good*, *loving the good* dan *acting the good*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sudah menggunakan metode yang digunakan guru adalah ceramah, pengamatan, diskusi dan perpaduan metode sesuai dengan kemampuan pendidik dan keefektifitasan dalam penyampaian materi pada peserta didik. Guru menggunakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa yaitu berupa media gambar dan benda-benda konkrit. Sehingga memberikan pengalaman dan peajaran yang bermakna bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran salah satunya dilihat dari adanya perubahan sikap siswa setelah belajar mengenai lingkungan.

### **Pemanfaatan listrik, air, dan ATK**

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2013: 10) menjelaskan bahwa 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor, Untuk pendidikan karakter peduli lingkungan SD Negeri Siasem 04 melaksanakan berbagai upaya dalam rangka pemanfaatan listrik, air dan ATK secara efisien. Yaitu melalui pendidikan hemat energi dalam pembelajaran di kelas. Materi hemat energi listrik, air dan ATK termuat dalam kurikulum sekolah, sehingga disampaikan oleh guru kepada siswa melalui pembelajaran untuk kelas tinggi maupun kelas rendah.

Tindakan hemat energi sudah dilakukan oleh warga SD Negeri Siasem 04. Tindakan hemat energi listrik yang dilakukan peserta didik yaitu mematikan lampu apabila sudah pulang sekolah. Tindakan tersebut sudah tampak dilakukan setiap hari, namun belum menjadi kebiasaan karena seringkali Peserta didik ingin cepat pulang dan lupa mematikan lampu dan masih harus diingatkan guru untuk mematikan lampu. Tindakan hemat air, sudah dilakukan siswa dan guru dengan mematikan kran apabila sudah selesai digunakan. Tindakan hemat ATK, sudah dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan spidol isi ulang di setiap kelas, tindakan hemat ATK pun belum sepenuhnya menjadi kebiasaan karena masih ada peserta didik yang menyobek kertas di buku dan digunakan untuk bermain dan mencoret coret hal yang di temuinya menggunakan bolpoint ataupun Corection pen.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh bahwa pemanfaatan listrik, air dan ATK di SD Negeri Siasem 04 sudah cukup baik. Hal tersebut karena sudah ada upaya pemberian pengetahuan pada peserta didik, menumbuhkan perasaan cinta hemat energi dan telah tampak tindakan nyata yang dilakukan warga sekolah dalam memanfaatkan

listrik, air dan ATK secara efisien. Tapi dalam prakteknya tindakan yang dilakukan warga sekolah untuk selalu berperilaku hemat energi belum sepenuhnya menjadi kebiasaan karena masih ditemui beberapa siswa yang berperilaku tidak hemat energi.

### **Kelengkapan sarana dan prasarana**

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2013: 9) Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/ getaran/radiasi, dll.

Kelengkapan sarana dan prasarana di SD Negeri Siasem 04 sudah lengkap. Di buktikan dengan akreditasi B. Terdapat ruang terbuka dengan pohon-pohon peneduh di halaman sekolah. Dan tong sampah setiap kelas dan terdapat juga di lapangan, adapun kran cuci tangan di depan setiap ruang kelas jadi memudahkan siswa untuk mencuci tangan, terdapat tempat parkir yang memadai bagi guru/ staff dan peserta didik.

### **Kendala implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Siasem 04**

Setiap program kebijakan pasti menemui kendala dalam pelaksanaannya. Demikian juga dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di SD Negeri Siasem juga didapati kendala sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.

Kendala yang ada di SD Negeri Siasem 04 yaitu visi, misi dan tujuan SD Negeri Siasem 04 belum sepenuhnya menuju pendidikan karakter peduli lingkungan karena SD Negeri Siasem 04 bukan merupakan sekolah Adiwiyata. Walaupun pihak sekolah telah melakukan upaya sosialisasi kepada semua warga sekolah melalui MPLS dan Upacara . Visi, Misi dan tujuan Sekolah masih belum di pahami sepenuhnya oleh warga sekolah khususnya peserta didik. Selain itu, papan visi, misi dan tujuan sekolah yang di tempatkan di kantor kepala sekolah sehingga siswa tidak mengetahui gambaran tentang visi, misi dan tujuan sekolah.

Selain Visi, Misi dan tujuan sekolah dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan yaitu kesadaran peserta didik untuk peduli lingkungan masih kurang. Karena masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Faktor penyebabnya

yaitu kebiasaan di rumah membuang sampah sembarangan namun dibiarkan oleh orang tuanya. menurut Naim (2012: 204) mengemukakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan sebaiknya dimulai dari keluarga.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masih terintegrasi dalam mata pelajaran lain, sehingga materi yang disampaikan terbatas karena banyak materi lain yang harus disampaikan ke siswa.

Menurut Wibowo (2013: 130) mengemukakan bahwa sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi) tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional.

Masih banyak siswa yang tidak menerapkan pembelajaran peduli lingkungan dengan adanya bukti masih di temukan sampah plastik di pot bunga dan taman.

Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri Siasem 04 tidak lepas dari kendala, kendala dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu pemeliharaan gedung dan lingkungan kurang maksimal karena masih ada warga sekolah yang belum turut serta memelihara lingkungan. Menekankan tentang pribadi masing- masing individu untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan. Kelengkapan sarana prasarana yang ada di SD Negeri Siasem 04 masih terus berkembang menuju lebih baik, sekolah kekurangan bak sampah permanen untuk proses pembakaran sampah akhir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri SIASEM 04 maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik kelas IV SD Negeri Siasem 04. Terlaksana cukup baik dengan peserta didik mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada, dengan contoh keteladanan yang di berikan oleh kepala sekolah dan para guru, peserta didik mampu melaksanakan kegiatan rutin secara kontinyu sehingga terbiasa meskipun terkadang ada peserta didik yang tidak mengikuti masih dalam kategori wajar dalam cakupan usia yang belum matang.
2. Pendidikan karakter peduli lingkungan non sosial pada peserta didik kelas IV dalam pelaksanaannya sudah baik dalam pengintegrasianya dalam bekerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat, meskipun SD Negeri Siasem 04 bukan merupakan sekolah adiwiyata tapi memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya kurangnya kesadaran peserta didik dalam peduli terhadap lingkungan, karena terbiasa dengan kondisi lingkungan yang kurang disiplin. Belum terwujudnya sekolah adiwiyata yang mengkhususkan pendidikan karakter peduli lingkungan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, dkk. (Ed.). 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro-Jawa Timur: CV AGRAPANA MEDIA.
- Fatmah. 2018. Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. Volume 3, No. 2, Juli- Desember 2018.
- Fransyaigu, Ronald, & Astuti, Sri. 2020. Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 3 No 2, hal.1078.
- Handayani, Trisini, dkk. 2020. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis" *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457 Vol. 13 No.1 Januari 2021 | Hal 36-42.
- Ismail, Jen, M. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.4, No.1, hal. 59-68.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Khairroh, Lutfiana, Rusilowati, Ani, & Nurhayati, Sri. 2014. Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan. *Unnes Science Education Journal*, Vol.3. No.2, hal.52.
- Lestari, A. 2011. Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia. *Jurnal Uniga: Pendidikan Universitas Garut*.
- Majid, Abdul & Dian, (ED) 2013. *Pendidikan Karakter Presektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V. Nomor.1, hal.99.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Mundiatur & Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Jakarta: Pedagogia.
- Mustari, Mohamad. (Ed.). 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narut, Firman, Yosef & Mikael Nardi 2019. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan*

- Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.9.No.3, hal: 259-266.
- Ningsih, Tutuk. (Ed.). 2015. *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Oktamarina, Lidia. 2021. "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.6.No.1, hal.37-44. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Lampiran II Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, hal.3-4.
- Ratnawati, Dianna. 2016. *Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa*. Tadriz: *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.01. No. 1, hal.24-25.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohendi, Edi. 2016. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. UPI.edu: *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol.3, hal. 2.
- Said Hamid Hasan dkk, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta:Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Setyaningati, Martha, dkk. 2020. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis" *JPDN* ISSN 2579-6461 ISSN 2460-6324 *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol.6.no.1, hal. 84. DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14286>
- Sidik, Umar, & Choiri, Miftachul (Ed.). 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV Nata Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, Putu, N. (Ed.). 2020. "QUO VADID" *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar-Bali:UNHI Press.
- Undang•Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.